



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3949/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Pengaruh Isu Perang Dagang Antara Amerika Serikat
dan Cina Terhadap Indeks Saham Sektor Agrikultur
Indonesia**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Oleh

Ignatius Henry

2016320093

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3949/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Pengaruh Isu Perang Dagang Antara Amerika Serikat
dan Cina Terhadap Indeks Saham Sektor Agrikultur
Indonesia**

Skripsi

Oleh

Ignatius Henry

2016320093

Pembimbing

Dr. Rulyusa Praktikto, S.AB., M. SE.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis




Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ignatius Henry
Nomor Pokok : 2016320093
Judul : Analisis Pengaruh Isu Perang Dagang Antara Amerika Serikat Dengan Tiongkok Terhadap Indeks Saham Sektor Agrikultur Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 17 Desember 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Fransiska Anita Subari, S.S., M.M.



Sekretaris
Dr. Rulyusa Pratikto, S.AB., M.SE.



Anggota
Dr. Maria Widyarini, S.E., M.T.



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ignatius Henry
NPM : 2016320093
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Judul : Analisis Pengaruh Isu Perang Dagang Antara AS Dan
China Terhadap Indeks Saham Sektor Agrikultur
Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 5 Desember 2019



Ignatius Henry



Scanned with
CamScanner

ABSTRAK

Nama : Ignatius Henry

NPM : 2016320093

Judul : Pengaruh Isu Perang Dagang Antara Amerika Serikat dan Cina Terhadap Indeks Saham Sektor Agrikultur Di Indonesia

Sepanjang tahun 2018 hingga saat ini, kondisi ekonomi global sedang diancam oleh masalah perang dagang yang terjadi akibat kebijakan proteksionisme yang diberlakukan oleh masing-masing negara yaitu Amerika Serikat dengan Cina. Masalah tersebut pun mengancam lingkungan investasi dimana isu tersebut menimbulkan sentimen negatif untuk para investor khususnya dalam investasi saham di pasar modal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh isu perang dagang terhadap indeks saham sektor agrikultur di Indonesia.

Ketika perang dagang berlangsung, terjadi penurunan mata uang rupiah terhadap dollar yang cukup tinggi sebagai indikator kondisi perdagangan dan ekonomi suatu negara. Salah satu penyebab melemahnya rupiah dikarenakan terjadi penurunan ekspor salah satu sumber komoditas utama Indonesia terbesar yaitu kelapa sawit. Hal tersebut mengakibatkan nilai indeks saham sektor agrikultur Indonesia cenderung menurun sepanjang tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian, perang dagang secara tidak langsung mempengaruhi indeks saham agrikultur Indonesia yang dapat dibuktikan dengan hasil statistik pada model penelitian ini.

ABSTRACT

Nama : Ignatius Henry

NPM : 2016320093

Judul : Pengaruh Isu Perang Dagang Antara Amerika Serikat dan Cina Terhadap Indeks Saham Sektor Agrikultur Di Indonesia

The emergence of trade war between United States and China caused by their imposed protectionist policy has been threatening the world economic growth throughout the year 2018 until this time. This issue also affecting stock market due to negative sentiment for investor. Therefore, this study aims to analyze how trade war can influence the agriculture stock index in Indonesia.

When the tension on trade war escalated, the rupiah value as the national economic condition indicator dropped significantly. One of the reasons for this problem is because there is a decreasing number in palm oil trade as Indonesia's most significant export commodity. This led to the fell of the agriculture stock index relatively in 2018. This study found that the trade war has an indirect impact on the agriculture stock index in Indonesia which can be seen in statistic results from the research model.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi ini yang berjudul “Pengaruh Perang Dagang Terhadap Indeks Saham Sektor Agrikultur Di Indonesia” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan dalam jenjang pendidikan strata satu (S1), Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis sadar bahwa terdapat berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung ataupun tidak langsung pada penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rulyusa Praktiko selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ide, pengetahuan, dukungan, waktu, dan pikiran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Ibu Dr. Margareta Banowati Talim selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan arahan dan semangat selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agus Gunawan, S.Sos., B.App.Com., MBA., M.Phil selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan dan juga selaku mentor ketika penulis mengikuti kegiatan magang
3. Keluarga tercinta yaitu Papi, Mami, dan Kakak yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.

4. Teman-teman seperjuangan skripsi yaitu Valerio, Albert, Mike, Tata, Jesslyn, Kenny, Verra, Vio, Fiona, Vivian, Deya, Ebel yang telah bekerja bersama dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Teman-teman dan pihak lainnya yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna dan mungkin terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu dan informasi sehingga kritik dan saran sangatlah penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan bagi penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap studi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca.

Bandung, 5 Desember 2019
Penulis,

Ignatius Henry

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
1.1 Latar Belakang	1
1.3 Pertanyaan Penelitian	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Objek Penelitian	2
1.7 Sistematika Penulisan.....	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA	3
2.1 Perdagangan Internasional	3
2.2 Proteksionisme	13
2.3 Teori Hukum Penawaran dan Permintaan.....	14
2.3 Perang Dagang	15
2.4 Pasar Modal.....	16
2.5 Analisa Pergerakan Saham.....	17
2.6 Sentimen Investor.....	19
2.7 Ekonomi Makro	21
2.8 Penelitian Terdahulu	24
2.9 Kerangka Pemikiran.....	26
2.10 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Model Penelitian	28
3.3 Variabel Penelitian	31
3.4 Metode Penelitian.....	33
3.6 Sumber Data.....	37
BAB IV OBJEK PENELITIAN.....	40

4.1 Perkembangan Indeks Saham Sektor Agrikultur	40
4.2 Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Sektor Agrikultur	39
4.3 Produk Komoditas Utama Agrikultur Indonesia.....	41
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1 Hasil Penelitian	41
5.2 Pembahasan.....	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	64
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perdagangan AS Dengan Cina.....	2
Gambar 1.2 Data Hasil Statistik Nilai Ekspor Non-Migas 5 Negara Tujuan Ekspor Terbesar Tahun 2018.....	3
Gambar 1.3 Data Hasil Statistik Komoditas Utama Ekspor Indonesia Tahun 2017-2018.....	3
Gambar 1.4 Data Hasil Statistik Ekspor Minyak Kelapa Sawit Berdasarkan Negara Tujuan Utama Tahun 2017-2019.....	4
Gambar 1.5 Grafik Pergerakan Saham.....	8
Gambar 2.1 Hubungan <i>Risk</i> dan <i>Return</i> Yang Diharapkan.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Perkembangan Indeks Saham Sektor Agrikultur.....	38
Gambar 4.2 Jumlah Ekspor 10 Komoditas Utama Non-Migas.....	42
Gambar 5.1 Produk Cina Yang Dikenakan Tarif Impor Amerika Serikat.....	52
Gambar 5.2 Produk Amerika Serikat Yang Dikenakan Tarif Impor Cina.....	52
Gambar 5.3 Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Dan Produksi Kelapa Sawit Indonesia.....	54
Gambar 5.4 Ilustrasi Pergerakan Titik Ekuilibrium Untuk Menjelaskan Perubahan Harga CPO Pada Periode Perang Dagang.....	55
Gambar 5.5 Harga CPO Dunia Berdasarkan CIF Rotterdam.....	57
Gambar 5.6 Grafik Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah.....	58
Gambar 5.7 Grafik Tingkat Inflasi.....	60
Gambar 5.8 Grafik Tingkat Suku Bunga.....	62
Gambar 5.9 Grafik Indeks Produksi.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Besar Persentase Kapitalisasi Indeks Agrikultur Dan Daftar Perusahaan Indeks Agrikultur Yang Menjadi Salah Satu Dari 50 Perusahaan Yang Memiliki Kapitalisasi Terbesar.....	5
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Sektor Agrikultur.....	39
Tabel 5.1 Tabel Hasil Regresi Persamaan Pertama.....	44
Tabel 5.2 Tabel Hasil Regresi Persamaan Kedua.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

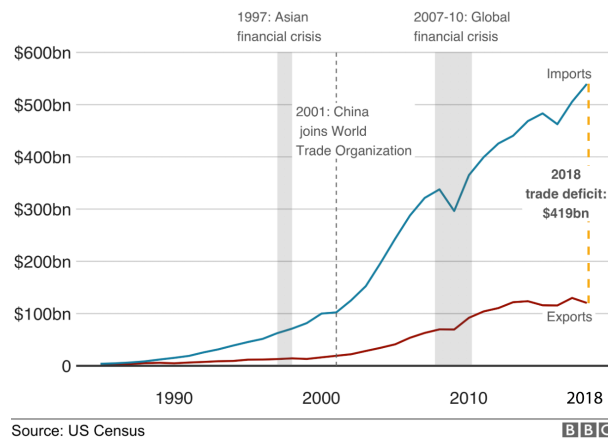
Lampiran 1 Tabel Data Sekunder Dari Setiap Variabel Penelitian.....	75
Lampiran 2 Gambar Hasil Regresi Persamaan Pertama Menggunakan..... <i>Software STATA 14.2</i>	76
Lampiran 3 Gambar Hasil Regresi Persamaan Kedua Menggunakan..... <i>Software STATA 14.2</i>	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kondisi perekonomian global sedang dihadapi oleh konflik bilateral antara kedua negara yang memiliki kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Konflik tersebut diawali oleh kebijakan pemerintah Amerika Serikat (AS) yang meningkatkan tarif impor produk baja dan aluminium dari Cina sehingga mereka membalas dengan meningkatkan tarif beberapa produk AS. Produk hasil industri Negeri Paman Sam merupakan produk manufaktur seperti otomotif, pesawat terbang, dan pembuatan senjata. Akan tetapi AS tidak dapat memenuhi jumlah bahan mentah untuk mendukung produksi manufaktur nya dari dalam negeri sehingga mereka mengandalkan impor bahan baja dan aluminium dari Cina dimana produk tersebut adalah komoditas utama Negeri Panda tersebut. Hal itulah yang membuat neraca perdagangan AS kalah terhadap pesaing ekonominya. Bahkan menurut (BBC News, 2019), defisit perdagangan AS terhadap Cina semakin besar setiap tahunnya sejak tahun 1985 seperti yang terlihat pada gambar 1.1 di bawah. Defisit perdagangan tersebut melatarbelakangi timbulnya isu perang dagang yang dimulai oleh pemerintah AS.

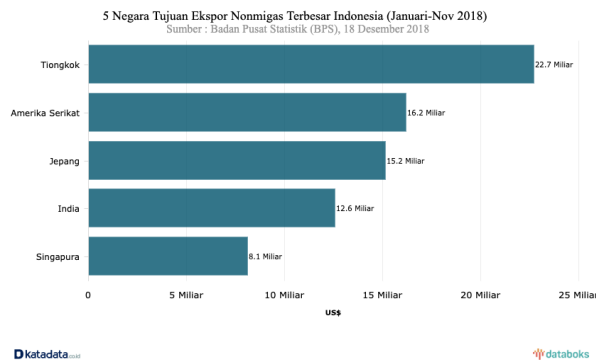


Gambar 1.1 Grafik Perdagangan AS Terhadap Cina

Sumber: (BBC News, 2019)

Akibat dari konflik yang dapat disebut perang dagang ini, produk asal AS dan Cina menjadi semakin mahal dikarenakan tarif yang diberlakukan kedua negara meningkatkan biaya produksi sehingga permintaan akan barang-barang tersebut semakin menurun, seperti hukum permintaan dan penawaran. Hal tersebut sangatlah mengganggu hubungan perdagangan internasional dimana pertumbuhan ekonomi dunia menurun selama perang dagang berlangsung. Perang dagang juga nampaknya dapat menghambat jumlah ekspor Indonesia yang menimbulkan ancaman meningkatnya defisit perdagangan. Jika defisit neraca perdagangan terjadi terus-menerus pada saat perang dagang maka ancaman terjadinya resesi ekonomi semakin tinggi dan hal tersebut akan sangat berbahaya untuk Indonesia yang ekspornya sangat bergantung pada kedua negara ekonomi terbesar tersebut.

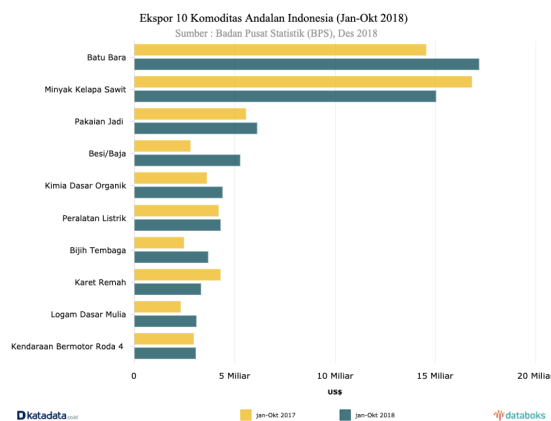
Hingga saat ini menurut (databoks, 2018) pada gambar 1.3 mengenai perkembangan ekspor non-migas, Cina dan Amerika Serikat merupakan dua negara tujuan ekspor terbesar Indonesia.



Gambar 1.2 Data Hasil Statistik Nilai Ekspor Non Migas 5 Negara Tujuan Terbesar Tahun 2018

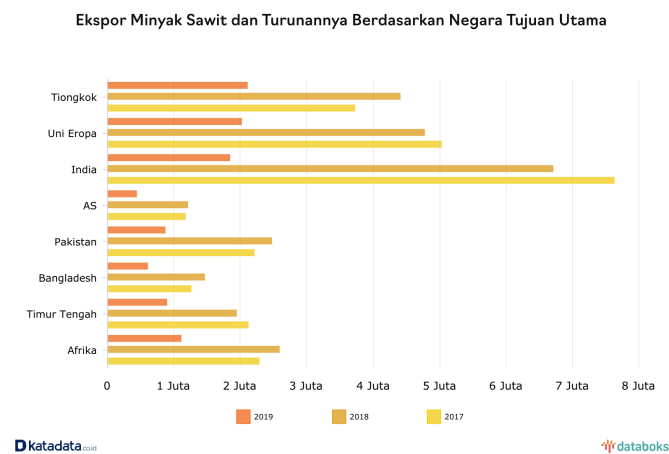
Sumber: (databoks, 2018)

Kemudian, komoditas ekspor non-migas terbesar Indonesia merupakan produk CPO (*Crude Palm Oil*) / minyak kelapa sawit setelah batu bara dan salah satu negara tujuan ekspor terbesar adalah Cina . Fakta tersebut juga dinyatakan pada hasil statistik datadoks pada gambar 1.4 di bawah ini.



Gambar 1.3 Data Hasil Statistik Komoditas Utama Ekspor Indonesia Tahun 2017-2018

Sumber: (databoks, 2018)



Gambar 1.4 Data Hasil Statistik Ekspor Minyak Kelapa Sawit Berdasarkan Negara Tujuan Utama Tahun 2017-2019

Sumber: (databoks, 2018)

Oleh karena itu, perang dagang dapat mengancam aktivitas perdagangan komoditas ekspor terpenting Indonesia yaitu kelapa sawit. Jika permintaan komoditas kelapa sawit menurun secara global, Indonesia akan mengalami defisit perdagangan dan juga menurunnya pendapatan negara yang bersumber dari devisa. Bahkan isu perang dagang tersebut dapat mempengaruhi iklim investasi dalam bentuk saham. Ancaman tersebut diduga menjadi penyebab indeks saham sektor agrikultur Indonesia menurun drastis sejak isu perang dagang dimulai. Indeks saham sektor agrikultur merupakan indeks saham yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan. Pergerakan nilai indeks sektor agrikultur sepanjang tahun 2018 hingga Juni 2019 bergantung pada nilai saham perusahaan yang memproduksi kelapa sawit dikarenakan sepanjang tahun 2018 hingga Juni 2019, salah satu perusahaan yang memproduksi kelapa sawit yaitu PT. Astra Agro Lestari pada bulan tertentu saat periode tersebut terdaftar sebagai salah satu dari 50 saham yang memiliki kapita-

lisasi pasar terbesar. Berikut adalah tabel besar persentase kapitalisasi pasar indeks saham sektor agrikultur beserta perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar sebagai 50 saham yang memiliki kapitalisasi terbesar periode Januari 2018 sampai Juni 2019 berdasarkan laporan statistik bulanan IDX.

Tabel 1.1 Besar Persentase Kapitalisasi Indeks Agrikultur Dan Daftar Perusahaan Indeks Agrikultur Yang Menjadi Salah Satu Dari 50 Perusahaan Yang Memiliki Kapitalisasi Terbesar

Waktu	Persentase Besar Kapitalisasi Indeks Agrikultur	Daftar Perusahaan Indeks Agrikultur Yang Menjadi Salah Satu Dari 50 Perusahaan Yang Memiliki Kapitalisasi Terbesar.
Januari 2018	1,4 %	Tidak Ada
Februari 2018	1,5 %	Astra Agro Lestari (urutan ke-50)
Maret 2018	1,6 %	Astra Agro Lestari (urutan ke-42)
April 2018	1,5%	Astra Agro Lestari (urutan ke-45)
Mei 2018	1,5 %	Astra Agro Lestari (urutan ke-44)
Juni 2018	1,4 %	Astra Agro Lestari (urutan ke-50)
Juli 2018	1,4 %	Tidak Ada
Agustus 2018	1,5 %	Astra Agro Lestari (urutan ke-42)
September 2018	1,5 %	Astra Agro Lestari (urutan ke-47)
Oktober 2018	1,4 %	Astra Agro Lestari (urutan ke-42)
November 2018	1,4 %	Astra Agro Lestari (urutan ke-49)

Desember 2018	1,4 %	Astra Agro Lestari (urutan ke-48)
Januari 2019	1,4 %	Astra Agro Lestari (urutan ke-46)
Februari 2019	1,3 %	Tidak Ada
Maret 2019	1,1 %	Tidak Ada
April 2019	1,3 %	Tidak Ada
Mei 2019	1,3 %	Tidak Ada
Juni 2019	1,3 %	Tidak Ada

1.2 Identifikasi Masalah

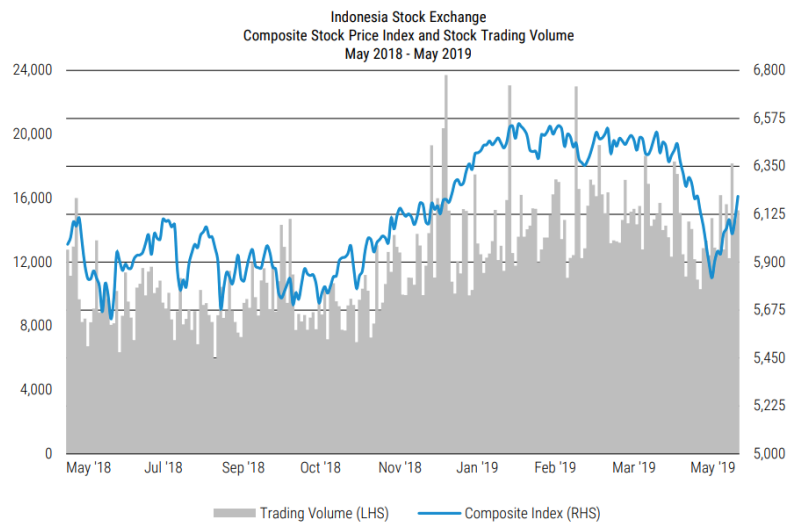
Pasar modal Indonesia tidak hanya menarik bagi para investor lokal, namun investor asing pun tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini tercermin berdasarkan jumlah nilai kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia yang tercatat di PT Custodian Sentral Efek (KSEI). Berdasarkan (CNN Indonesia, 2019) fakta yang dilansir dari CNN Indonesia, Pada akhir tahun 2018 investor asing memiliki persentase kepemilikan sebesar 51,46 persen sedangkan kepemilikan domestik hanya sebesar 48,54 persen.

Dengan jumlah modal asing yang lebih besar dari modal dalam negeri maka perekonomian di Indonesia dapat dinilai cukup beresiko ketika modal asing tersebut keluar dengan jumlah yang besar (Rangel, J. G. & Engle, R. F, 2005). Lalu perekonomian Indonesia pun akan lebih rentan terhadap masalah-masalah ekonomi dan politik global. Bila modal asing tersebut keluar dengan jumlah yang besar, Indonesia mungkin akan mengalami hambatan ekonomi seperti jumlah produksi

yang menurun, kegiatan perekonomian terhambat, dan juga penurunan kegiatan perdagangan di pasar modal. Kondisi tersebut diperburuk dengan isu perang dagang AS-Cina yang belum saja mereda sejak awal tahun 2018.

Selain perdagangan, perang dagang dapat mempengaruhi iklim investasi khususnya pada pasar modal. Ketika investor ingin mengalirkan dananya ke suatu negara, tentu pelaku pasar harus mempertimbangkan prospek ekonomi negara tersebut. Jika prospeknya baik maka aliran modal akan masuk ke negara tersebut dan dapat memperkuat nilai tukarnya.

Namun saat ini, khususnya negara berkembang seperti Indonesia dimana perdagangannya cukup bergantung pada kedua negara yang sedang melakukan perang dagang, iklim investasi Indonesia mengalami penurunan yang dapat diukur dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sejak awal tahun 2018 hingga saat ini, pergerakan IHSG mengalami volatilitas (pergerakan naik dan turun) yang cukup fluktuatif. Ketika tensi perang dagang sedang memanas yaitu ketika saat tarif tambahan diberlakukan kedua negara, IHSG nampaknya terkoreksi cukup signifikan. Contohnya pada bulan Mei 2019 dimana President AS Donald Trump berencana akan meningkatkan tarif impor Cina dari sebesar 10% menjadi 25% yang membuat tensi kedua negara semakin memanas. Alhasil pada bulan Mei 2019, IHSG mengalami penurunan yang cukup drastis berdasarkan berdasarkan (IDX, 2019). Indeks Harga Saham Gabungan sendiri merupakan suatu indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data pergerakan IHSG berdasarkan data statistik IDX bulan Mei 2019.



Gambar 1.5 Grafik Pergerakan IHSG

Sumber: (IDX, 2019)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas terlihat bahwa pergerakan indeks saham gabungan pada bulan April 2019 berada di sekitar angka 6,4 dan menurun tajam pada bulan Mei 2019 di sekitar angka 6,8. Pengaruh isu global dari berita terbaru seputar perang dagang di bulan Mei 2019 diduga menjadi sentimen negatif bagi para investor dan mungkin dapat menjadi penyebab dari penurunan IHSG yang signifikan. Penurunan IHSG tersebut juga relatif berpengaruh pada penurunan indeks saham jenis lainnya. Salah satunya adalah indeks saham sektoral yang merupakan pengukur performa harga seluruh saham dari masing-masing sektor industri seperti industri keuangan, manufaktur, barang konsumsi, hingga sektor agrikultur. Pada studi ini, penulis akan membahas pengaruh isu perang dagang terhadap pergerakan indeks saham agrikultur di Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berikut merupakan pertanyaan penulis berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh isu perang dagang antara AS dengan Cina terhadap indeks saham sektor agrikultur Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh isu perang dagang antara AS dengan Cina terhadap indeks saham sektor agrikultur.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Bagi penulis

Proses penyusunan dan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor makroekonomi khususnya isu perang dagang yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian ilmu yang telah penulis dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran di Program Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang berkonsentrasi pada ilmu keuangan sebagai topik dari penelitian ini.

B. Bagi Investor

Untuk menambah pengetahuan bagi investor mengenai pengaruh faktor makroekonomi khususnya isu perang dagang terhadap indeks sektor agrikultur dalam mempermudah analisa sebelum memberi keputusan investasi.

C. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca sebagai referensi ataupun sebagai penambah wawasan dan juga bagi pihak-pihak yang akan melanjutkan penelitian ini agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi sesuai dengan pokok bahasan.

1.6 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah indeks saham sektor agrikultur periode Januari 2015 hingga Juni 2019.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I (Pendahuluan) berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini mendeskripsikan apakah faktor ekonomimakro khususnya isu global mengenai perang dagang mempengaruhi perekonomian berbagai industri di Indonesia yang tercermin pada indeks saham sektoral di pasar modal Indonesia dan juga bagaimana pengaruhnya. Selanjutnya dibuat bentuk penyederhanaan permasalahan yang sebelumnya dijelaskan menjadi rumusan masalah yang akan diteliti penulis beserta tujuan, manfaat, dan objek dari penelitian ini.

Bab II (Kajian Pustaka) berisikan penelusuran hasil penelitian terdahulu, teori beserta konseptual, dan kerangka pemikiran yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu serta teori dan konseptual tersebut dirumuskan sebuah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini.

Bab III (Metode Penelitian) mendeskripsikan metode dan langkah penelitian secara operasional. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai jenis penelitian, variable, dan model yang digunakan pada penelitian ini.

Bab IV (Objek Penelitian) berisikan penjelasan mengenai pengaruh faktor ekonomimakro khususnya isu perang dagang terhadap pergerakan setiap indeks saham sektoral di pasar modal Indonesia yang juga merupakan topik utama penelitian ini.

Bab V (Hasil dan Pembahasan) mendeskripsikan hasil pengolahan data serta uji statistiknya. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis lebih lanjut dalam rangka menemukan suatu implikasi dari penelitian ini.

Bab VI (Kesimpulan dan saran) berisikan simpulan berdasarkan hasil analisa pengolahan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selanjutnya, penelitian ini mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada pemerintah dan masyarakat.